

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penimbangan Berat Badan (BB) balita dalam penelitian ini menggunakan alat dacin untuk bayi berusia 6-23 bulan dan timbangan injak untuk balita 24-59 bulan.
2. Pengukuran Panjang Badan (PB) balita berusia 6-23 bulan menggunakan alat infantometer dan Tinggi Badan (TB) untuk balita berusia 24-59 bulan menggunakan alat microtoa.
3. Status gizi balita di Desa Sumbersuko berdasarkan indeks BB/U terdiri dari 82% gizi baik, 15% gizi kurang dan 3% gizi buruk. Sedangkan berdasarkan indeks TB/U, status gizi balita terdiri dari 60% normal, 32% pendek, dan 8% sangat pendek. Kemudian berdasarkan indeks BB/TB diperoleh status gizi balita 85% normal, 7% kurus, 3% sangat kurus dan 5% gemuk. Melalui ketiga indeks tersebut, dapat diketahui karakteristik status gizi individu balita yang terdiri dari 60% tidak akut tidak kronis (normal), 30% tidak akut tapi kronis (kronis), 6% akut tapi tidak kronis (akut) dan 4% akut dan kronis.
4. Karakteristik status gizi masyarakat pada kelompok balita diperoleh dengan mengumpulkan ketiga indeks antropometri (BB/U, TB/U, dan BB/TB) yang kemudian dibandingkan dengan *cut of point* permasalahan gizi masyarakat standar WHO (1997), terdiri dari 40% balita pendek dan 10% balita kurus, sehingga status gizi masyarakat (kelompok balita) di Desa Sumbersuko memiliki karakteristik Akut dan Kronis.
5. Rekomendasi intervensi berdasarkan masalah gizi dan keadaan karakteristik Desa Sumbersuko berupa intervensi gizi sensitif dan spesifik. Intervensi gizi sensitif yang bisa dilakukan terdiri dari peningkatan pendapatan dan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan potensial, sedangkan intervensi gizi spesifik yang bisa dilakukan terdiri dari promosi

dan penyuluhan kepada kelompok rawan gizi, pelatihan kader posyandu, dan pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal.

B. Saran

Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya mengetahui dan memahami dulu karakteristik status gizi balita agar dapat memberikan intervensi dan tepat dan tidak salah sasaran, karena setiap daerah tentunya mengalami permasalahan gizi yang berbeda-beda sehingga memerlukan intervensi yang berbeda pula sesuai dengan karakteristiknya.
2. Bagi peneliti lain, diperlukan pengkajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita di Desa Sumpoko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.